

Identifikasi Fenomena Urbanisasi Di Wilayah Peri Urban Serpong Utara

YANTI BUDIYANTINI¹, ARAFAH ALIA SEKARNINGRUM²

1. Institut Teknologi Nasional Bandung
2. Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: budyian@itenas.ac.id

ABSTRAK

Kecamatan Serpong Utara adalah wilayah pinggiran yang memiliki pertumbuhan kawasan yang pesat di Kota Tangerang Selatan. Karakteristik kependudukan dan arahan pengembangan kawasannya mengindikasikan adanya fenomena urbanisasi di Serpong Utara. Fenomena urbanisasi merupakan proses perubahan suatu wilayah menuju karakteristik perkotaan yang meliputi perubahan fisik, sosial dan ekonomi. Kini fenomena urbanisasi telah mengalami pergeseran ke wilayah pinggiran dengan pertumbuhan proses yang lebih cepat. Maka, penelitian terkait identifikasi fenomena urbanisasi di wilayah pinggiran khususnya Kecamatan Serpong Utara yang merupakan wilayah pinggiran dari Jakarta menjadi perlu untuk dilakukan. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena urbanisasi yang mungkin terjadi di Kecamatan Serpong Utara sebagai wilayah pinggiran selama tahun 2010 dan 2019. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan dibantu dengan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2010 dan 2019 telah terjadi fenomena urbanisasi di Kecamatan Serpong Utara yang ditandai dengan pertumbuhan pada beberapa aspek, yaitu fisik, sosial dan ekonomi.

Kata kunci: urbanisasi, wilayah peri-urban, kependudukan

1. PENDAHULUAN

Awal mula terjadinya fenomena urbanisasi di Indonesia ialah dari penerapan beberapa kebijakan, khususnya kebijakan pengembangan ekonomi nasional pada masa orde baru yang cenderung membentuk pemusatan pembangunan hanya di kota-kota besar, khususnya kota besar Pulau Jawa. Menurut Badan Pusat Statistik (2015), pada tahun 2035 proporsi jumlah penduduk perkotaan di Indonesia akan mencapai 70% dengan jumlah lebih dari 200 juta jiwa. Peningkatan populasi di Indonesia ini terkonsentrasi di Pulau Jawa, baik sebagai konsentrasi lokasi penduduk ataupun konsentrasi peningkatan penduduk perkotaan.

Menurut Mardiansjah (2018), fenomena urbanisasi ini telah terjadi pergeseran menuju ke kota kecil dan menengah. Pertumbuhan proses urbanisasi pada wilayah pinggiran cenderung lebih cepat daripada pertumbuhan kota inti. Setiap wilayah pinggiran memiliki dinamika proses urbanisasi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian terkait identifikasi fenomena urbanisasi di wilayah peri urban atau wilayah pinggiran menjadi penting dilakukan untuk dapat memberikan pemahaman terkait dinamika urbanisasi di wilayah pinggiran itu sendiri.

Salah satu wilayah pinggiran yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Kecamatan Serpong Utara di Kota Tangerang Selatan yang merupakan bagian dari wilayah pinggiran DKI Jakarta dan ditetapkan sebagai kawasan strategis pertumbuhan ekonomi dengan memiliki pertumbuhan

penduduk yang meningkat setiap tahun. Peningkatan pertumbuhan dan arahan pengembangan Kecamatan Serpong Utara tersebut dapat dipicu dari adanya proses urbanisasi yang mungkin telah terjadi. Sehingga, untuk dapat membuktikan justifikasi perumusan masalah tersebut, diperlukan pengkajian mendalam untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian berupa “*Bagaimana kondisi pertumbuhan wilayah di Serpong Utara dapat mengindikasikan fenomena urbanisasi?*”. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi fenomena urbanisasi di wilayah peri urban Serpong Utara melalui aspek fisik, sosial dan ekonomi. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan beberapa sasaran, diantaranya adalah mengidentifikasi gejala urbanisasi melalui perubahan fisik, aspek sarana dan kondisi demografi secara sosial dan ekonomi dalam 10 tahun terakhir.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan jenis sumber data sekunder dan sumber data primer. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Teknik analisis yang digunakan diantaranya adalah analisis perubahan proporsi penggunaan lahan, analisis perubahan indeks pelayanan sarana dengan menghitung indeks pelayanan sarana, analisis kependudukan yang terbagi menjadi analisis perubahan proporsi jumlah penduduk setiap kelurahan, perubahan angka kepadatan penduduk setiap kelurahan, perubahan angka migrasi penduduk, perubahan jumlah perubahan penduduk berdasarkan kelompok usia, perubahan jenis mata pencaharian penduduk dan jumlah penduduk miskin.

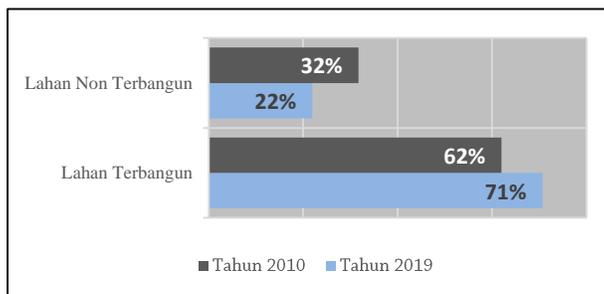
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Perubahan Proporsi Penggunaan Lahan

Tabel 1. Perubahan Proporsi Luas Lahan Terbangun dan Non Terbangun Kecamatan Serpong Utara Tahun 2010 dan 2019

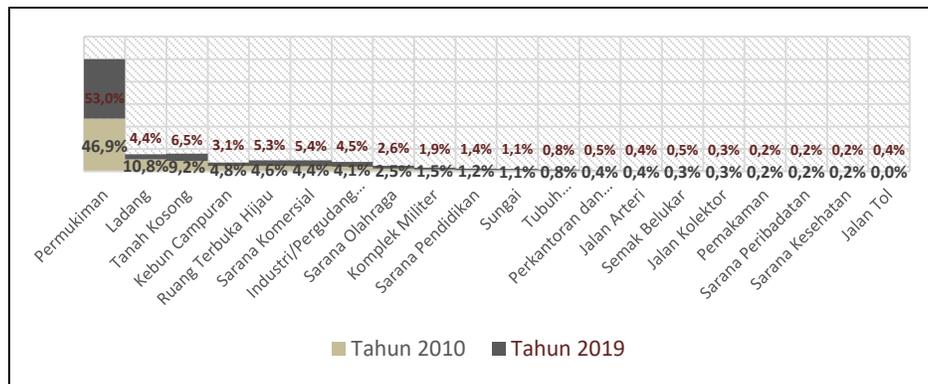
Tahun	Jumlah Penduduk Total (Jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2010	127.471	3.824	3%
2019	197.187	3.286	2%

Sumber: Hasil Analisis, 2022



Gambar 1. Diagram Perubahan Proporsi Lahan Terbangun dan Non Terbangun Kecamatan Serpong Utara Tahun 2010 dan 2019

Sumber: Hasil Analisis, 2022



Gambar 2. Diagram Perubahan Jenis Penggunaan Lahan Kecamatan Serpong Utara Tahun 2010 dan 2019

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Hasil analisis perubahan proporsi penggunaan lahan ini menunjukkan fenomena urbanisasi yang ditandai dengan penurunan luas lahan non terbangun dan peningkatan lahan terbangun, serta peningkatan proporsi lahan permukiman dan komersial.

3.2 Analisis Perubahan Indeks Pelayanan Sarana

Tabel 2. Indeks Pelayanan Sarana Pendidikan Kecamatan Serpong Utara Tahun 2010 dan 2019

Tahun	Jumlah Penduduk Total (Jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2010	127.471	3.824	3%
2019	197.187	3.286	2%

Sumber: Hasil Analisis, 2022

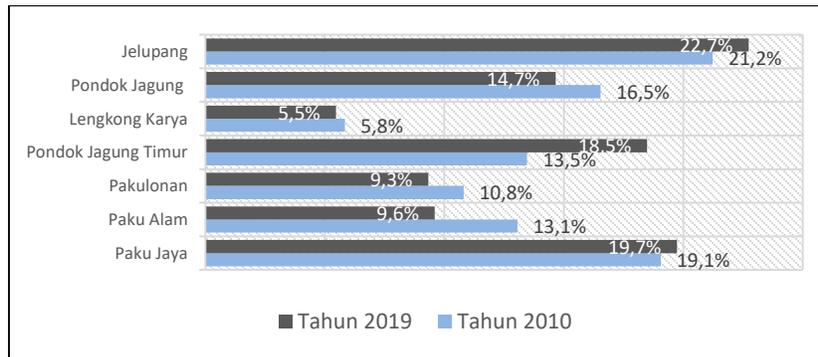
Tabel 3. Indeks Pelayanan Sarana Perdagangan/Jasa Kecamatan Serpong Utara Tahun 2010 dan 2019

Tahun	Jumlah Penduduk Total (Jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2010	127.471	3.824	3%
2019	197.187	3.286	2%

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Hasil analisis sarana dapat diketahui terdapat fenomena urbanisasi selama tahun 2010 dan 2019 yang ditandai dengan adanya peningkatan indeks pelayanan sarana pendidikan perguruan tinggi dan peningkatan indeks pelayanan sarana perdagangan/jasa pertokoan.

3.3 Analisis Perubahan Proporsi Penduduk per Kelurahan

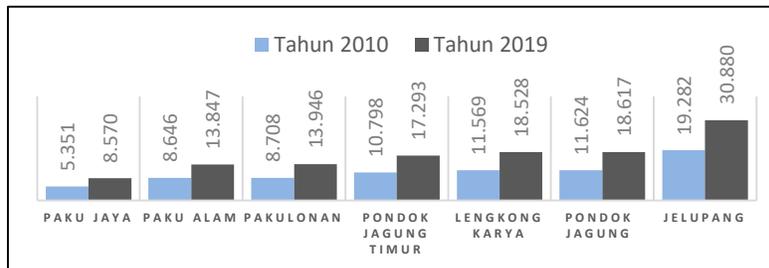


Gambar 3. Proporsi Jumlah Penduduk Kecamatan Serpong Utara Tahun 2010 dan 2019

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Penurunan proporsi di beberapa kelurahan ini tidak berpengaruh pada peningkatan populasi di Kecamatan Serpong Utara karena angka peningkatan konsentrasi penduduk tetap terjadi di tiga kelurahan yang mengalami peningkatan cukup besar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan proporsi jumlah penduduk yang terkait dengan fenomena urbanisasi di Kecamatan Serpong Utara pada tahun 2010 hingga 2019.

3.4 Analisis Kepadatan Penduduk per Kelurahan



Gambar 4. Proporsi Jumlah Penduduk Kecamatan Serpong Utara Tahun 2010 dan 2019

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Secara keseluruhan, setiap kelurahan mengalami peningkatan kepadatan penduduk selama tahun 2010 hingga 2019. Peningkatan angka kepadatan penduduk ini menggambarkan adanya fenomena urbanisasi yang terjadi di Kecamatan Serpong Utara selama tahun 2010 dan 2019.

3.5 Analisis Migrasi Penduduk

Tabel 4. Perubahan Proporsi Angka Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar Kecamatan Serpong Utara Tahun 2010 dan 2019

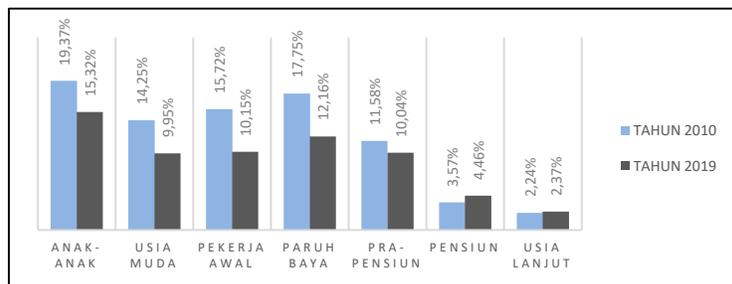
Tahun	Jumlah Penduduk Total (Jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2010	127.471	3.824	3%

Tahun	Jumlah Penduduk Total (Jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2019	197.187	3.286	2%

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Proporsi angka migrasi masuk dan angka migrasi keluar selama tahun 2010 dan 2019 mengalami penurunan. Meskipun penurunan angka migrasi keluar sesuai dengan indikator terjadinya fenomena urbanisasi, namun jika dilihat dari berbagai teori terkait urbanisasi, penurunan angka migrasi masuk memiliki indikasi yang lebih kuat terhadap proses urbanisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa dari aspek migrasi tidak terjadi fenomena urbanisasi di Kecamatan Serpong Utara pada tahun 2010 dan 2019.

3.6 Analisis Perubahan Karakteristik Penduduk menurut Kelompok Usia

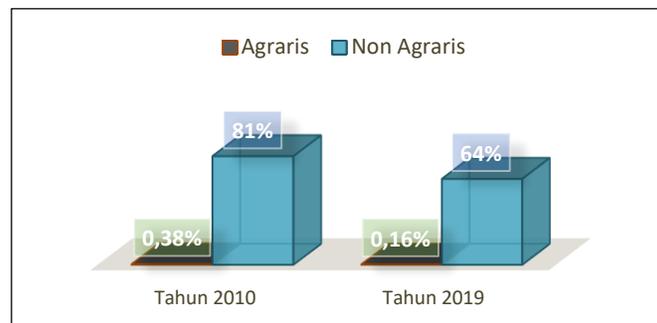


Gambar 5. Diagram Perubahan Proporsi Jumlah Penduduk menurut Kelompok Usia Tahun 2010 dan 2019

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Penurunan angka proporsi pada beberapa kelompok usia, khususnya pada kelompok usia muda dan pekerja awal, tidak memberikan perubahan yang berarti terhadap komposisi penduduk berdasarkan kelompok usia. Hal ini menunjukkan bahwa selama 10 tahun terakhir masih didominasi oleh penduduk dengan kelompok usia anak-anak, paruh baya, pekerja awal dan kelompok usia muda.

3.7 Analisis Perubahan Karakteristik Penduduk menurut Mata Pencarian



Gambar 6. Diagram Perubahan Proporsi Jumlah Penduduk menurut Kelompok Usia Tahun 2010 dan 2019

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Angka proporsi penduduk dengan mata pencaharian non agraris mendominasi pada tahun 2019 yakni sebesar 64%, meskipun menurun dibandingkan pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan telah terjadi fenomena urbanisasi di Kecamatan Serpong Utara sejak tahun 2010 yang ditandai dengan peningkatan penduduk bermatapencaharian non agraris.

3.8 Analisis Perubahan Karakteristik Penduduk menurut Jumlah Penduduk Miskin

Tabel 5. Perubahan Proporsi Jumlah Penduduk Miskin Kecamatan Serpong Utara Tahun 2010 dan 2019

Tahun	Jumlah Penduduk Total (Jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2010	127.471	3.824	3%
2019	197.187	3.286	2%

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa proporsi jumlah penduduk miskin selama tahun 2010 dan 2019 mengalami penurunan. Proporsi jumlah penduduk miskin di Kecamatan Serpong Utara pada tahun 2010 sebesar 3% dan menurun menjadi 2% pada tahun 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa dari aspek penduduk miskin tidak terjadi fenomena urbanisasi di Kecamatan Serpong Utara pada tahun 2010 dan 2019.

4. KESIMPULAN

Hasil perhitungan komparatif atau perhitungan nilai proporsi tersebut menunjukkan bahwa dari aspek fisik penggunaan lahan menunjukkan adanya fenomena urbanisasi pada tahun 2010 hingga 2019 yang ditandai dengan peningkatan proporsi lahan terbangun, penurunan proporsi lahan non terbangun serta peningkatan proporsi lahan permukiman dan komersial. Aspek fisik sarana juga menunjukkan adanya fenomena urbanisasi yang ditandai dengan peningkatan proporsi jumlah dan indeks pelayanan sarana pendidikan perguruan tinggi dan sarana perdagangan/jasa kelompok pertokoan/ruko. Selain itu, aspek sosial kependudukan seperti jumlah penduduk pun menunjukkan adanya peningkatan proporsi penduduk dan peningkatan angka kepadatan penduduk setiap kelurahan di Kecamatan Serpong Utara selama 2010-2019. Selain itu juga, peningkatan proporsi penduduk dengan mata pencaharian non agraris juga mengindikasikan adanya urbanisasi. Sehingga, berdasarkan berbagai analisis terhadap pertumbuhan wilayah secara fisik, sosial dan ekonomi yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang telah memenuhi kriteria indikator urbanisasi, maka dapat dikatakan bahwa selama tahun 2010 hingga 2019 terjadi fenomena urbanisasi di Kecamatan Serpong Utara.

DAFTAR RUJUKAN

- Mardiansjah, F. H. (2018). Pertumbuhan Penduduk Perkotaan dan Perkembangan Pola Distribusinya pada Kawasan Metropolitan Surakarta. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 6(3).
- Statistik, B. P. (2015). *Penduduk Indonesia: Hasil Survei Penduduk antar Sensus 2015*.
- Tjiptoherijanto, P. (1999). *URBANISASI DAN PENGEMBANGAN KOTA DI INDONESIA*.